

## **BAHASA GAUL REMAJA KOTA PADANG BERDASARKAN JENIS KELAMIN DITINJAU DARI BIDANG SOSIOLINGUISTIK**

Nelfira<sup>1)</sup>, Yessy Prima Putri<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>STMIK Indonesia Padang Jl. Khatib Sulaiman Dalam, No.1 Padang

E-mail: nelfira@stmikindonesia.ac.id

E-mail: yessy@stmikindonesia.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kata, makna kata, dan penggunaan kata berdasarkan jenis kelamin sebagai salah satu variabel sosial dalam bidang sosiolinguistik. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengambilan data dengan mengumpulkan sejumlah status yang ditulis oleh remaja laki-laki dan remaja perempuan kota Padang di media sosial. Tahapan pengumpulan data yaitu penandaan data, pencatatan data, dan pengecekan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan teknik padan referensial, dan padan ortografis. Metode penyajian yang digunakan adalah metode formal dan informal. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bentuk kata ragam bahasa gaul remaja kota Padang berupa; abreviasi terdiri dari singkatan, akronim, penggalan, dan kontraksi. Reduplikasi, berupa reduplikasi dwilingga. Afiksasi, terjadinya perubahan afiksasi bahasa Indonesia dan penggunaan afiksasi dialek Jakarta. Perubahan secara ortografis. Bentuk kata yang cenderung digunakan remaja kota Padang yaitu bentuk penggalan yaitu, berupa hilangnya fonem di tengah kata, dan hilangnya unsur vokal pada kata. Tidak terdapat perbedaan penggunaan bentuk kata berdasarkan jenis kelamin antara remaja laki-laki dan perempuan. Dari segi makna kata, ditemukan kata yang bermakna konotatif, makna stilistika, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, makna tematis, dan makna konseptual. Remaja kota Padang cenderung menggunakan makna afektif dalam menulis status di media sosial. Dari aspek makna kata terdapat perbedaan ragam bahasa gaul remaja laki-laki dan perempuan, laki-laki cenderung menggunakan makna konseptual, sedangkan perempuan cenderung menggunakan makna asosiatif, dan bahasa perempuan bersifat intuitif.

**Kata Kunci:** Jenis Kelamin; Ragam Bahasa Gaul; Remaja Kota Padang.

## **ADOLESCENT SLANG IN PADANG CITY BY GENDER IN THE FIELD OF SOCIOLINGUISTICS**

### **Abstract**

*The purpose of this study was to identify and describe word form, word meaning, and word use based on gender as one of the social variables in the field of sociolinguistics. This type of research is descriptive qualitative. Collecting data by collecting a number of statuses written by teenage boys and girls in the city of Padang on social media. The stages of data collection are data marking, data recording, and data checking. The data analysis method used is the equivalence method with referential equivalence techniques, and orthographic equivalence. Presentation methods used are formal and informal methods. Based on the results of data analysis, it was found that the various forms of slang for teenagers in the city of Padang were; Abbreviations consist of abbreviations, acronyms, fragments, and contractions. Reduplication, in the form of dwilingga reduplication. Affixation, changes in Indonesian affixation and the use of Jakarta dialect affixation. orthographic changes. The word forms that tend to be used by teenagers in the city of Padang are fragmentary forms, namely, in the form of loss of phonemes in the middle of words, and loss of vowel elements in words. There is no difference in the use of word forms based on gender between adolescent boys and girls. In terms of word meaning, we found words with connotative meanings, stylistic meanings, affective meanings, reflective meanings, collocative meanings, thematic meanings, and conceptual meanings. Teenagers in the city of Padang tend to use affective meaning in writing status on social media. From the aspect of word meaning, there are differences in the variety of male and female adolescent slang, boys tend to use conceptual meanings, while women tend to use associative meanings, and women's language is intuitive*

**Keywords:** Gender; Variety of Slang; Padang City Youth.

## 1. PENDAHULUAN

Di kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi (Suleman & Islamiyah, 2018). Bahasa bervariasi, artinya setiap bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam satuan masyarakat bahasa tidak hanya satu atau dua bahasa saja tetapi beraneka ragam. Anggota masyarakat bahasa biasanya terdiri atas berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam berkomunikasi (Wati, Rijal, & Irma Surayya Hanum, 2020). Bahasa yang digunakan masyarakat sebagai alat untuk berkomunikasi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan teknologi informasi. Menurut (Sunaryo, 2000), tanpa adanya bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat tumbuh dan berkembang. Bahasa juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengungkapkan isi pikiran, perasaan atau pernyataan melalui media teknologi. Pada dasarnya, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengekspresikan diri. Bahasa remaja tersebut kemudian dikenal sebagai bahasa gaul. Memang tidak ada salahnya remaja memiliki bahasa sendiri di dunia mereka, karena penggunaannya pun terbatas pada komunitas mereka. Akan tetapi, dikhawatirkan mereka lepas kendali menggunakannya. (Hilda Hilaliyah, 2010). Menurut (Oktaviani, 2014), remaja merupakan bagian dari masyarakat yang membentuk kelompok kecil (subkultur) yang terbentuk oleh kesamaan umur. Subkultur ini mengembangkan sistem komunikasi sendiri demi meningkatkan efisiensi. Mereka juga membentuk budaya sendiri sesuai dengan nilai, norma, dan cara berpikirnya.

Remaja pada umumnya memiliki sifat spontan dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Gejolak perasaan, pikiran tersebut sering dibagikan kepada orang-orang terdekat. Pada masa perkembangan teknologi seperti saat sekarang ini, apa yang dirasakan atau dipikirkan akan diungkapkan bukan hanya dibagikan kepada orang terdekat saja, tetapi juga kepada banyak orang melalui banyak cara, salah satunya dengan menulis status di media sosial.

Bahasa dan jenis kelamin merupakan salah satu faktor munculnya ragam bahasa. Pembicaraan mengenai jenis kelamin pada saat ini telah berkembang menjadi pembicaraan mengenai perbedaan gender. Pada dasarnya, jenis kelamin dan gender merupakan dua hal yang berbeda. Ragam bahasa berdasarkan jenis kelamin muncul karena bahasa merupakan gejala sosial, laki-laki dan perempuan berbeda dari segi peranan sosial. Penutur-perempuan menggunakan bentuk-bentuk yang dianggap lebih baik daripada bentuk yang digunakan laki-laki. Ragam bahasa yang digunakan laki-laki berubah-ubah sedangkan ragam bahasa perempuan sifatnya konservatif (Trudgill, 1984).

Jika kita amati, akar dari munculnya bahasa gaul adalah bahasa prokem. Bahasa prokem biasa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Menurut (Mulyana, 2008), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Bahasa gaul berguna sebagai ekspresi rasa keakraban para pemakainya. Penggunaan bahasa gaul dapat pula digunakan ingin menunjukkan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat lain. Kehadiran bahasa gaul dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja (Fawaid, Hieu, & Wulandar, 2021). Ragam bahasa gaul merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok

masyarakat dalam pergaulan. Istilah bahasa gaul ini muncul tahun 1980-an, walaupun model bahasanya telah ada sebelumnya, ragam bahasa ini awalnya berasal dari ragam yang dipakai oleh komunitas waria kemudian berkembang menjadi bahasa yang digunakan dalam pergaulan. Keunikan ragam bahasa gaul yakni, keleluasaan atau kebebasan dalam menggunakan kata dan memaknai kata, seperti cenderung menyingkat bentuk, hal ini dilakukan untuk kemudahan dan kesantiaian. Cenderung memodifikasi bentuk, sebagian besar bentuk-bentuk kata yang digunakan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga kata-kata tersebut sangat khas.

Ragam bahasa gaul remaja yang ditulis di media sosial merupakan salah satu kelompok remaja yang juga mempunyai istilah bahasa pergaulan sendiri. Istilah-istilah yang ditulis di media sosial oleh kelompok remaja kota Padang merupakan bahasa komunitas mereka yang digunakan sebagai simbol keakraban dalam berinteraksi verbal yang bersifat informal.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian adalah ragam bahasa gaul remaja laki-laki dan perempuan kota Padang yang ditulis di media sosial yang mempresentasikan dari segi bentuk dan makna kata. Menurut (Sudaryanto, 1990) data memiliki sumber. Sumber data terbagi dua jenis berdasarkan relasinya yaitu sumber data substantif dan sumber data lokasional. Sumber data lokasional berasal dari status yang ditulis oleh remaja kota Padang baik laki-laki maupun perempuan di media sosial. Data substantif diambil dari status yang ditulis oleh remaja di media sosial baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan yang berhasil peneliti amati ragam bahasa gaul yang digunakan di media sosial tersebut. Metode pengumpulan data utama yang digunakan adalah metode observasi. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan

penandaan data, pencatatan data, dan pengecekan data.

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk kata. Bentuk kata dianalisis dengan menggunakan teori (Kridalaksana, 1992). Setelah bentuk kata teridentifikasi, lalu diklasifikasikan data berdasarkan makna kata dengan menggunakan teori (Leech, 1981). Terakhir, data dianalisis dengan menggunakan teori (Labov, 2001) untuk menjawab perbedaan penggunaan bentuk kata dan makna kata berdasarkan jenis kelamin sebagai salah satu variabel sosial dalam bidang sosiolinguistik. Metode yang digunakan dalam tahap analisis data yaitu metode padan. Dalam penerapan metode padan ini, teknik dasar yang dipakai adalah teknik pilah unsur penentu, dan teknik lanjutannya adalah teknik hubungan menyamakan, memperbedakan, dan menyamakan hal pokok. Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Daya pilah yang digunakan tersebut dibedakan menjadi daya pilah referensial, dan ortografis (Sudaryanto, 1993). Alat-alat penentu dan penggerak yang dimanfaatkan adalah referen, tulisan, dan bahasa lain.

## 3. PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ragam bahasa gaul remaja kota Padang dari segi **bentuk kata** berdasarkan jenis kelamin sebagai salah satu variabel dalam bidang sosiolinguistik dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Singkatan

#### 1) Pengekalan Huruf

**TBC** singkatan dari “*Turut Berduka Cita*”, singkatan dibentuk dengan pengekal huruf pertama dari masing-masing komponen kata, komponen pertama yaitu **T** dari *turut*, **B** dari *berduka*, dan **C** dari *cita*.

**TBC** wafatnya kakek moe yaaaaa non.

‘*Turut berduka Cita* wafatnya kakek kamu ya nona’

Ditemukan singkatan pengekelan huruf pertama kata yang mengalami perubahan morfologis dan perubahan ortografis. Singkatan pengekelan huruf pertama menggunakan bahasa Indonesia, seperti singkatan *TBC*, *JJS*, dan *PHP*, dan ada yang menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris seperti singkatan *otw*, dan *LDR*. Singkatan jenis ini ada yang sudah begitu umum digunakan, tidak hanya kalangan remaja kota Padang, tetapi juga digunakan oleh masyarakat umum seperti singkatan *DPR* dan *RI*. Keinginan berkelompok yang biasanya muncul pada remaja juga tercermin dalam kreatifitas mereka untuk membentuk singkatan baru, seperti singkatan *JJS*. Hasil kreatifitas remaja juga terlihat dari memaknai lain singkatan yang sudah umum, seperti *TBC* ditafsirkan sebagai singkatan dari *turut berduka cita*, tafsiran yang umum yaitu *tuberculosis*, begitu juga singkatan *PHP* ditafsirkan sebagai singkatan *pemberi harapan palsu*, tafsiran dalam bidang teknologi informasi *hypertext processor*. Singkatan *Otw* ditafsirkan sebagai singkatan dari *on the way*, dan *oke tunggu wae* yang berupa kalimat.

## 2) Huruf Pertama Kata Pertama dan Huruf Pertama Kata Kedua dari Gabungan Kata.

**HP** singkatan dari kata '*handphone*'. *Hand* bermakna '*tangan*' dan *phone* yang bermakna '*telpon*'. Gabungan keduanya membentuk *handphone*, dan menimbulkan makna baru yakni '*telepon genggam*'. Singkatan **HP** dibentuk dengan proses pengekelan huruf pertama pada suku kata pertama yaitu: **H-** yang berasal dari kata '*hand*', kemudian pengekelan huruf pertama pada suku kata kedua yaitu: **P-** dari kata '*Phone*'. Ditemukan singkatan jenis ini yaitu singkatan *HP*, *FB*, dan *ol*.

**Hp** ado lah b pulsa tpi cwek k d telvon ndk do...

'*Handphone* ada berpulsa, tetapi gadis yang ditelpon tidak ada'

## b. Akronim

### 1) Pengekelan Huruf Pertama dari Kata-Kata yang Membentuk Konsep Itu

*Uas* merupakan akronim dari '*ujian akhir semester*', prosesnya dengan pengekelan huruf pertama dari kata pertama yaitu: *U-* yang berasal dari kata *ujian*, kemudian pengekelan huruf pertama dari kata kedua yaitu: *a-* dari kata *akhir*, dan pengekelan huruf pertama dari kata ketiga yaitu: *s-* dari kata *semester*. Akronim *uas* merupakan akronim yang umum digunakan kalangan remaja karena kegiatan semesteran mereka. Akronim *fup* dan *kepo* merupakan akronim yang terbentuk dari bahasa Inggris.

lah **uas** !!! yang namo tugas, tetap juo ado !!!  
'Sudah *ujian akhir semester* !!! yang namanya tugas tetap juga ada'

2) Pengekelan Suku Kata Pertama Ditambah Dengan Huruf Pertama dari Suku Kata Kedua Dari Setiap Kata yang Membentuk Konsep Itu  
**lemot** yaitu, kata pertama *lemah* bila dipenggal menjadi suku kata [le + mah], kemudian kata kedua *otak* menjadi [o + tak]. Kata pertama *lemah* diambil suku kata pertamanya [le] ditambah huruf pertama dari suku kata kedua [mah] yaitu huruf /m/ akan menjadi [le + /m/], lalu kata kedua *otak* diambil suku pertamanya [o] ditambah huruf pertama dari suku kata kedua [tak], yaitu huruf /t/ akan menjadi [o + /t/]. Akhirnya, jika digabungkan [le + /m/ + o + /t/ ] akan menjadi akronim *lemot*.

bah, padahal bangun jam 3, baru sadar skarang tdi malam mimpi jadi zombie **lemot** ni otak''''  
'bah, padahal bangun jam 3, baru sadar sekarang tadi malam mimpi jadi zombie *lemah otak* ini otak'

### 3) Pengekelan Suku Kata Pertama dari Semua Kata yang Membentuk Konsep Itu

Jenis ketiga ini akronim *sewa*, kata pertama *setor* bila dipenggal menjadi suku kata [se + tor], kemudian kata kedua *wajah* menjadi [wa + jah]. Kata pertama *setor* diambil suku kata pertamanya [se], lalu kata kedua *wajah* diambil suku pertamanya [wa], jika digabungkan [se + wa] akan menjadi akronim *sewa*.

Kamu tadi *sewa* ke depan yaaaaaaaaaaaaa !!!!  
'Kamu tadi *setor wajah* ke depan ya'

- 4) Pengekalan Suku Kata Pertama dari Kata Pertama dan Suku Kata Pertama dari Kata Kedua Ditambah dengan Huruf Pertama dari Suku Kata Kedua

Akronim jenis keempat ini seperti *alay*, kata pertama *anak* bila dipenggal menjadi suku kata [a + nak], kemudian kata kedua *layangan* menjadi [la + yang + an]. Kata pertama *anak* diambil suku kata pertamanya [a], lalu kata kedua *layangan* diambil suku pertamanya [la] ditambah huruf pertama dari suku kata kedua [yang], yaitu huruf /y/ akan menjadi [la + /y/]. Akhirnya, jika digabungkan [a + la + /y/] akan menjadi akronim *alay*. Akronim *alay*, dan *jaim* digunakan remaja kota Padang sebagai suatu petunjuk adanya potensi berbahasa yang khas dan gaul dikalangan mereka

Udh tampang lebay, gaya lebay, status *alay*  
Nggak cocok lo kyk gt bruy... Dasar kampung,  
Dikit dmana, ama siapa, masalah apa d jadiin  
status...Dasar pengusik lo.

'sudah tampang lebay, gaya lebay, status *anak layangan*, tidak cocok kamu seperti itu kawan, dasar kampung, sedikit dimana, sama siapa, masalah apa dijadikan status, dasar pengganggu kamu'

- 5) Pengekalan Suku Kata Pertama Ditambah dengan Huruf Pertama dari Suku Kata Kedua dan Suku Kata Pertama dari Kata Kedua

Akronim *telmi* yaitu, kata pertama *telat* bila dipenggal menjadi suku kata [te + lat], kemudian kata kedua *mikir* menjadi [mi + kir]. Kata pertama *telat* diambil suku kata pertamanya [te] ditambah huruf pertama dari suku kata kedua [lat] yaitu huruf /l/ akan menjadi [te + /l/], lalu kata kedua *mikir* diambil suku pertamanya [mi]. Akhirnya, jika digabungkan [te + /l/ + mi] akan menjadi akronim *telmi*. Akronim *telmi* dan *malming* merupakan akronim yang populer bagi remaja kota Padang.

eeh *telmi* kamu !!!!!  
'Eeh *telat mikir* kamu !!!!!'

- 6) Pengekalan Suku Kata Tertentu Disertai dengan Modifikasi yang Tampaknya Tidak Beraturan, Namun Masih Memperhatikan Keindahan Bunyi

Akronim *lola* adalah akronim dari '*loading lama*', prosesnya dengan pengekalan dua huruf pertama pada kata pertama *loading* yaitu /lo/ dan suku kata pertama pada kata kedua *lama* yaitu [la]. Akhirnya, jika digabungkan [/lo/ + la] akan menjadi akronim *lola*. Hasil kreatifitas remaja kota Padang terlihat dengan menggabungkan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia dalam membentuk akronim, seperti akronim *lola* '*loading lama*', dan *copas* '*copy paste*' bukan merupakan bentuk akronim yang wajar dalam pemakaian bahasa Inggris, tetapi sebagai sebuah bentuk yang hanya ada dalam pemakaian ragam bahasa gaul remaja kota Padang.

Lelett....en *lola* jaringannya....  
'lambat dan *loading lama* jaringannya'

### c. Penggalan

- 1) Pengekalan Tiga Huruf Pertama pada Kata *Sob* berasal dari kata *sobat*, prosesnya dengan pengekalan tiga huruf pertama dari kata *sobat* dan melepaskan dua huruf terakhir, sehingga menjadi penggalan *sob*. Bentuk penggalan kata yang diciptakan oleh remaja didorong oleh keinginan mencoba-coba kemungkinan terbentuknya variasi baru, seperti bentuk penggalan *kul*, *sob*, dan *bro*.

Makasih *sob* atas traktiry, d hri ultah na smga,  
dbri umr pnjang, resky na mrah,  
'Terima kasih *sobat* atas traktirnya dihari  
ulang tahunnya semoga, diberi umur panjang,  
rezkinya murah'

- 2) Pengekalan Empat Huruf Pertama pada Kata *chat* berasal dari *chating*. Prosesnya dengan pengekalan empat huruf pertama dari kata *chating* dan melepaskan dua huruf terakhir, sehingga menjadi penggalan *chat*. Bentuk penggalan bersifat suka-suka dan mencoba-coba

bentuk baru, seperti kata *komputer* ada yang memenggal menjadi *komp* ada juga yang memenggal *komp*, dan kata *status* ada yang memenggal menjadi *sta* dan ada juga yang memenggal menjadi *stat*.

oke..... masih *chat* bg sm sri purwanti ya?  
'Oke, masih *chatting* abang sama Sri Purwanti'

3) Pengekalan Suku Kata Terakhir pada Kata *gan* berasal dari kata *juragan*. analisisnya yaitu, kata *juragan* bila dipenggal menjadi suku kata [ju + ra + gan], suku kata pertama dan suku kata kedua dilesapkan, dan pengekalan suku kata terakhir yaitu *gan*. Penggalan *nge-net* merupakan penggalan yang populer dikalangan remaja.

Awal Febuari libur yang sangat berlebihan membuat ane jadi miskin *gan*, cepat lah kau berlalu  
'Awal Februari yang sangat berlebihan membuat saya jadi miskin juragan, cepatlah kau berlalu.

4) Penggalan Suku Kata Pertama pada Kata *moga* berasal dari kata *semoga*. Analisisnya yaitu, kata *semoga* bila dipenggal menjadi suku kata [se + mo + ga], suku kata pertama dilesapkan dan pengekalan pada suku kata kedua dan ketiga, sehingga terbentuk penggalan *moga*.

*moga* IP nya bagus, biar nggak ngecewain ortu,  
'*Semoga* IP-nya bagus, biar tidak mengecewakan orang tua'

5) Hilangnya Unsur Vokal pada Kata *Kmrn* berasal dari kata *kemarin*, proses pembentukan penggalan dengan pelesapan vokal /e/, / a/, dan /i/ yaitu *k~~e~~-m~~a~~-r~~i~~n*, sehingga terbentuk penggalan *kmrn*. *brp* data (116) berasal dari kata *berapa* pembentukan penggalan dengan pelesapan vokal /e/ dan /a/ yaitu *b-r-p*, sehingga terbentuk penggalan *brp*. Penggalan dengan penghilangan unsur vokal pada kata merupakan urutan kedua paling sering digunakan oleh remaja kota Padang.

Sob ongkir paket *kmrn brp*???  
'sobat ongkos kirim paket *kemarin berapa*'?

6) Hilangnya fonem di awal kata  
*Udah* berasal dari kata *sudah* proses pembentukannya dengan pelesapan huruf /s/ yaitu *su-dah* sehingga menjadi *udah*. Penggalan hilangnya fonem di awal kata ditemukan dalam bentuk bahasa Indonesia dan bahasa daerah yaitu bahasa Minang.

*udah* 2021 ya...??? sorry-sorry...gw ketiduran...hahahahah  
'sudah 2021 ya ...??? maaf-maaf saya ketiduran hahah'

7) Hilangnya Fonem di Tengah Kata  
Kata *persmbahan* berasal dari kata *persembahan* mengalami pelesapan fonem /e/ pada suku kata kedua yaitu *per-sm-ba-han*. Bentuk penggalan ini paling sering digunakan oleh remaja kota Padang.

*persmbahan* trindah u/ mereka y/ trcinta,  
'*Persembahan* terindah untuk mereka yang tercinta'

8) Hilangnya Fonem di Akhir Kata  
*ad* berasal dari kata *ada* proses pembentukannya dengan pelesapan fonem /a/ pada akhir kata yaitu *a-d~~a~~* sehingga menjadi *ad*. Bentuk penggalan ini tidak begitu banyak ditemukan pada status yang ditulis remaja kota Padang.

*ad* y/ co2k eh blm dtrima jg.  
'*ada* yang cocok eh belum diterima juga'

9) Perpaduan Unsur Vokal  
Mengganti dua fonem menjadi fonem tunggal, kata *sampe* berasal dari *sampai*. Gugus vokal /ai/ merupakan diftong, perubahan diftong /ai/ menjadi monoftong /e/.

ayye, nyari tugas *sampe* sore.... pupuah taruiii  
'Saya mencari tugas *sampe* sore, kerja terus'

#### d. Kontraksi

##### 1) Huruf Pengganti Kata

Kata sambung *and* dalam bahasa Inggris diganti dengan *n* atau *n'*, pemilihan huruf ini karena terdapat kemiripan pelafalan antara /and/ dan /n/, yakni [ɛn] dan [ən]. Ditemukan sembilan bentuk kontraksi berupa huruf pengganti kata. Bentuk pinjaman kata *and* menjadi *n* atau *n'* merupakan bentuk variasi.

melangkah melalui masalah *n'* berusaha lebih baik ,,,,  
'Melangkah melalui masalah dan berusaha lebih baik'

##### 2) Penghilangan Huruf dan Bagian yang

Dihilangkan Diganti dengan Tanda

*t4* data berasal dari kata *tempat*. Pembentukannya adalah kata *empat* ditulis dengan angka yaitu 4, kemudian ditambah huruf *t* di depannya, sehingga kata *tempat* ditulis menjadi *t4*. Ditemui juga kata *kali* diganti dengan tanda *X* yang merupakan salah satu tanda penghitungan untuk mengalikan sebuah bilangan dengan bilangan lainnya (dibaca 'kali'). Ditemukan enam bentuk kontraksi penghilangan huruf dan bagian yang dihilangkan diganti dengan tanda.

Ado *t4* ba bagi.  
'Ada tempat berbagi'

##### 3) Penghilangan Sebagian Fonem dan

Penambahan Fonem Lainnya

Bentuk Kontraksi *CMC* merupakan bentuk dari '*susah melihatku senang*', prosesnya dengan pengekalan huruf pertama pada kata pertama *susah* yaitu *s-*, huruf *s-* diganti dengan huruf *c-*, kemudian pengekalan huruf pertama pada kata kedua yaitu: *m-* yang berasal dari kata '*melihat*', dan pengekalan huruf pertama pada kata ketiga *senang* yaitu *s-*, huruf *s-* diganti dengan huruf *c-*. Ditemukan enam bentuk kontraksi penghilangan huruf dan bagian yang dihilangkan diganti dengan tanda.

Knapa kamu *CMC* ma aq. senang melihat q susah. dan susah melihat q senang.

'Kenapa kamu *senang melihatku susah* sama aku, senang melihat ku susah dan susah melihatku senang'

#### e. Reduplikasi

##### 1) Pengulangan dengan Menggunakan Angka

Kata *diam* mengalami reduplikasi dwilingga, sehingga menjadi *diam-diam*, kemudian menggunakan angka 2 (dua) untuk mewakili pengulangan sehingga menjadi *diam2*. Ditemui juga proses pengulangan dengan menggunakan angka dua untuk mewakili pengulangan dan melepaskan fonem.

*Diam2* menyakitkan, MUNA  
'*diam-diam* menyakitkan munafik'

Kata *basah*, mengalami reduplikasi dwilingga, sehingga menjadi *basah-basah*, kemudian menggunakan angka 2 (dua) untuk mewakili pengulangan, sehingga menjadi *basah2*. Kata ulang *basah2* mengalami penghilangan fonem /a/ pada suku kata pertama, sehingga menjadi *bsah2*. Ditemui juga proses pengulangan dengan menggunakan angka dua untuk mewakili pengulangan dan melepaskan fonem vokal pada kata.

Onde...*Bsah2* lo wak plng...  
'Aduh basah-basah pula kita pulang'

Kata cepat mengalami reduplikasi dwilingga, sehingga menjadi *cepat-cepat*, kemudian menggunakan angka 2 (dua) untuk mewakili pengulangan, sehingga menjadi *cepat2*. Kata ulang *cepat2* mengalami penghilangan fonem vokal pada kata, sehingga menjadi *cpt2*. Ditemukan sembilan belas bentuk pengulangan dwilingga dengan menggunakan angka. Bentuk pengulangan dwilingga jenis pertama ini digunakan remaja untuk mengurangi aktifitas menulis.

Rasanya pngen *cpt2* pulkam...  
'rasanya ingin cepat-cepat pulang kampung'

## 2) Pengulangan dengan Menggunakan Tanda Petik

Kata *sore* mengalami reduplikasi dwilingga, sehingga menjadi *sore-sore*, kemudian menggunakan tanda petik (‘’) untuk mewakili pengulangan, sehingga menjadi *‘sore’*. Ditemukan delapan bentuk pengulangan dwilingga dengan menggunakan tanda petik.

*‘sore’* asik nya ngpain yaaaa ...  
‘sore-sore enak nya mengapa ya.’

## 3) Pengulangan dengan Menggunakan Tanda Bintang

Kata *abang* mengalami reduplikasi dwilingga, sehingga menjadi *abang-abang*, kemudian menggunakan tanda bintang (\*) untuk mewakili pengulangan, sehingga menjadi *abang\**. Ditemukan dua bentuk pengulangan dwilingga dengan menggunakan tanda bintang.

*Abang\** wk d kost lh stres...dek gra2 mkian skipsi ny....  
‘abang-abang kita di kos sudah pusing karena gara-gara memikirkan skripsinya’

## f. Prefiks

### 1) Perubahan Prefiks ter- Menjadi tr-

Kata dasar *indah* mendapat imbuhan prefiks *ter-* sehingga menjadi *terindah*, kemudian kata tersebut mengalami perubahan prefiks *tr-* sehingga menjadi *trindah*. Ditemukan empat bentuk perubahan prefiks *ter-* menjadi prefiks *tr-*

persmbahan *trindah* u/ mereka y/ *trcinta*,  
‘persembahan terindah untuk mereka yang tercinta’

### 2) Perubahan Prefiks ber- Menjadi br-

Kata dasar *kabut*, mendapat imbuhan prefiks *ber-* sehingga menjadi *berkabut*, kemudian kata tersebut mengalami perubahan prefiks *br-* sehingga menjadi *brkabut*. Ditemukan tujuh bentuk perubahan prefiks *ber-* menjadi prefiks *br-*.

waaaaah... Cuaca lg *brkabut*  
‘wah cuaca lagi berkabut’

### 3) Perubahan Prefiks di Menjadi d-

Kata dasar *telpon*, mendapat imbuhan prefiks *di-* sehingga menjadi *ditelpon*, kemudian kata tersebut mengalami perubahan prefiks *d-* sehingga menjadi *d telvon*. Prefiks *d-* berfungsi membentuk kata kerja pasif dan maknanya ialah menyatakan makna suatu perbuatan yang pasif. Ditemukan duabelas bentuk perubahan prefiks *di-* menjadi prefiks *d-*.

Hp ado lah b pulsa tpi cwek k *d telvon* ndk do...  
‘handphone ada berpulsa tetapi cwek yang akan ditelpon tidak ada’

### 4) Perubahan prefiks meN menjadi bentuk mN-

Kata *tunggu* mendapat imbuhan prefiks *meN-* sehingga menjadi *menunggu*, kemudian kata tersebut mengalami perubahan prefiks *mN-* sehingga menjadi *mNunggu*. Prefiks *mN-* berfungsi sebagai pembentuk kata verba. Ditemukan lima bentuk perubahan prefiks *meN-* menjadi prefiks *mN-*.

tinggal *mNunggu* tgl kpStian wsuda j lg,  
‘tinggal menunggu tanggal kepastian wisuda saja lagi’

### 5) Penggunaan afiks dialek Jakarta berupa prefiks {N-}

Prefiks {N-} yang berfungsi untuk membentuk kata sifat terdapat pada kata *ngantuk* maknanya keadaan mengantuk, *ngejomblo* maknanya keadaan dalam kesendirian. Ditemukan delapan bentuk penggunaan prefiks {N-} dialek Jakarta. Biasanya bentuk kata-kata prefiks {N-} digunakan dalam percakapan kaum remaja terutama yang ada dikota-kota.

Kuat nahan laper, kuat nahan capek, kuat nahan *ngantuk*, kuat nahan *ngejomblo*, kuat nahan bokek.  
‘kuat menahan lapar, kuat menahan letih, kuat menahan kantuk, kuat menahan menjomblo, kuat menahan bokek’

### g. Sufiks

#### 1) Perubahan sufiks –kan menjadi –kn

Sufiks –*kan* tidak berfungsi membentuk kata, melainkan berfungsi membentuk pokok kata, dengan tambahan prefiks *meN-*, *di-*, *ter-* pada kata. Kata-kata *hlangkn*, *dtangkn*, dan *hadiahkn*, menyatakan makna kausatif, karena menyebabkan melakukan perbuatan yang tersebut pada kata dasar. Ditemukan prefiks *meN-* dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *mN-*, dan sufiks –*kan* dalam bahasa Indonesia berubah menjadi –*kn*. Ditemukan lima bentuk penggunaan sufiks –*kn*, dan penambahan prefiks *meN-*.

Kdang kala allah *hlangkn* mentari. K mudian DIA *dtangkn* guruh. Puas kt. Menangis. Mencari mentari kt. Rupa"nya allah *hadiahkn* kt pelangi yg indah.

‘kadang kala Allah hilangkan mentari. Kemudian Dia datangkan guruh, puas kita menangsis. Mencari mentari kita. Rupa-rupanya Allah hadiahkan kita pelangi yang indah’

#### 2) Penggunaan sufiks –in, serta penggunaan prefiks dan sufiks dialek Jakarta secara bersamaan

Kata dasar *mati*, *hidup*, mendapat sufiks –*in* sehingga menjadi kata *matiin* dan *hidupin*. Menurut (Muhadjir, 1984) afiks dialek Jakarta hanya mengenal dua kelompok saja yaitu prefiks dan sufiks, namun kenyataan yang ada, dalam praktek sehari-hari antara prefiks dan sufiks dipakai bersamaan. Contoh penggunaan prefiks dan sufiks dialek Jakarta yang dipakai bersamaan oleh remaja.

### h. Konfiks

Konfiks *per-an* mengalami perubahan bentuk menjadi *pr-an*, contoh kata *peristirahatan* berubah menjadi *istirahat*. Kata *pristirahatan* berfungsi membentuk kata nomina, dan menyatakan makna tempat yaitu tempat beristirahat. Ditemukan dua konfiks ragam bahasa gaul remaja kota Padang.

slmt jLaN kakek. mga Allah mMbrikn tmpat *pristirahatan* trindah u/ kakek. Amin’.

‘Selamat jalan kakek semoga Allah memberikan tempat peristirahatan terindah untuk kakek amin’.

### i. Perubahan Secara Ortografis

Bentuk pinjaman kata berbahasa Inggris yang mengalami perubahan pada ejaannya atau yang mengalami penyesuaian ortografis. Ditemukan tujuh kata yang mengalami perubahan secara ortografis ragam bahasa gaul remaja kota Padang. Kata berbahasa Inggris yang dipinjam dituliskan seperti bagaimana kata-kata tersebut biasa terdengar ditelinga dan biasa diucapkan.

o,,,,lh t4 kmi ad jaringan *wayfi*,,,,milik tih hamid

‘ ya lah tempat kami ada jaringan *wifi* milik hamid’

Penggunaan bentuk kata yang dominan digunakan remaja kota Padang dalam menulis status yaitu bentuk penggalan kata berkisar 54,1%, kemudian bentuk afiksasi berkisar 14,2 %, dan bentuk kontraksi 10,4%. Jenis bentuk penggalan kata yang banyak digunakan remaja kota Padang dalam menulis status yaitu; hilangnya fonem ditengah kata, dan hilangnya unsur vokal pada kata. Tujuan penggunaan bentuk penggalan kata adalah untuk mengurangi aktifitas menulis, tetapi tidak mengurangi ketepatan informasi yang disampaikan oleh remaja dalam menulis status di media sosial.

Penggunaan bentuk kata antara remaja laki-laki dan remaja perempuan perbedaannya tidak begitu signifikan. Perbedaan persentase penggunaan bentuk kata ragam bahasa gaul remaja perempuan 52,6 %, dan remaja laki-laki 47,4 % dari total data 367 kata. Remaja perempuan sedikit lebih variatif dibanding remaja laki-laki, dan perbedaan ini merupakan sebuah kecenderungan. masing-masing mempunyai kecenderungan untuk menggunakan bentuk tertentu dan menghindari bentuk yang lain.

**Tabel 1. Perbedaan Penggunaan Bentuk Kata Mahasiswa laki-Laki dan Mahasiswa Perempuan**

1.	Jenis Singkatan	Laki-Laki	Wanita				
a.	Pengekalan huruf pertama	2,10%	2,30%	3.	Jenis Penggalan		
b.	Huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata	0,50%	1,10%	a.	Pengekalan tiga huruf pada kata	0,50%	0,70%
2.	Jenis Akronim			b.	Pengekalan empat huruf pertama pada kata	0,50%	1%
a.	Pengekalan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu	0,70%	0,50%	c.	Pengekalan suku kata terakhir	0,50%	0,50%
b.	Pengekalan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep itu	0,50%	0,70%	d.	Penggalan suku kata pertama pada kata	1,60%	2,80%
c.	Pengekalan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu	0%	0,50%	e.	Hilangnya unsur vokal pada kata	8,50%	10%
d.	Pengekalan suku kata pertama dari kata pertama dan suku kata pertama dari kata kedua ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua	0%	1%	f.	Hilangnya fonem di awal kata	4%	1,30%
e.	Pengekalan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dan suku kata pertama dari kata kedua	0,70%	1,10%	g.	Hilangnya fonem di tengah kata	11,20%	10,10%
f.	Pengekalan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang	0,20%	1%	h.	Hilangnya fonem di akhir kata	0%	0,70%
				i.	Perpaduan vokal	1%	0,20%
				4.	Jenis Kontraksi		
				a.	Huruf pengganti kata	1,10%	3%
				b.	Penghilangan huruf dan bagian yang dihilangkan diganti dengan tanda	1,10%	1,10%
				c.	Penghilangan sebagian huruf dan penambahan huruf lainnya	3,20%	2,80%
				5.	Jenis Reduplikasi Dwilingga		
				a.	Pengulangan dengan menggunakan angka	2,50%	1,80%
				b.	Pengulangan dengan menggunakan tanda petik	1,40%	0,50%

	Jenis Singkatan	Laki-Laki	Wanita
c.	Pengulangan dengan menggunakan tanda bintang	0,50%	0%
6.	Afiksasi		
a.	Jenis Prefiks Ragam Bahasa Gaul Mahasiswa		
1)	Perubahan prefiks <i>ter-</i> menjadi <i>tr-</i>	0%	1,10%
2)	Perubahan prefiks <i>ber-</i> menjadi <i>br-</i>	0,70%	1%
3)	Perubahan prefiks <i>di</i> menjadi bentuk <i>d-</i>	1,40%	1,40%
4)	Perubahan prefiks <i>meN</i> menjadi bentuk <i>mN-</i>	0,20%	1%
5)	Penggunaan afiks dialek Jakarta berupa prefiks <i>N-</i>	1,40%	0,50%
b.	Jenis Sufiks Ragam Bahasa Gaul Mahasiswa		
1)	Perubahan sufiks <i>-kan</i> menjadi <i>-kn</i>	0,70%	0,50%
2)	Penggunaan sufiks <i>-in</i> , serta penggunaan prefiks dan sufiks dialek Jakarta secara bersamaan	0,70%	1%
c.	Jenis Konfiks Ragam Bahasa Gaul Mahasiswa	0%	0,50%
7.	Perubahan secara ortografis	0,20%	1,40%

### 1) Makna konotatif

Singkatan **TBC** yang umum dikenal maknanya yaitu *tuberculosis* semacam penyakit menular menyerang bagian paru-paru, berdasarkan hasil interview singkatan **TBC** bermakna konotasi positif berupa sebuah

pernyataan belasungkawa *turut berduka cita* atas meninggalnya seseorang.

**TBC** wafatnya kakek moe yaaaaaa non  
'Turut Berduka Cita wafatnya kakek kamu ya nono'

### 2) Makna stilistika

Kata sapaan **guys** dan **bro** berasal dari bahasa Inggris yaitu *brother* 'saudara laki-laki', kata sapaan ini biasanya digunakan oleh kaum remaja untuk menyatakan keakraban antar sesama pengguna media sosial.

senang hati gw **bro**.?  
'senang hati saya kawan'

### 3) Makna afektif

Kata yang mengandung makna afektif kasar dari data adalah kata: **PANT\*K**. **PANT\*K** (bahasa Minang) dari kata *pantat*. Penggalan **PANT\*K** berupa ungkapan kemarahan dari bahasa daerah yaitu bahasa Minang. Untuk menghindari asosiasi kasar si penulis status melesapkan huruf pada kata, dan bagian yang dilesapkan diganti dengan tanda bintang (\*), sehingga efek kasar sedikit dapat disembunyikan.

**PANT\*K** Karena Jalan Kampus yang Buruk dan Banjir Lah Becek” Kaki DEN Jadinya,,,,,  
'Pantek karena jalan kampus yang buruk dan banjir sudah berlumpur kaki saya jadinya'

### 4) Makna reflektif

Akronim **lemot** 'lemah otak' bermakna kekurangan yang melekat pada seseorang atau sesuatu pihak seringkali pula harus diminimalkan untuk menghormati orang yang memiliki keadaan yang kurang dengan cara berbicara sopan, kata-kata *bodoh* dan *tolol* dihindari penggunaannya. Untuk menjaga kesopanan, seseorang menggantinya dengan akronim **lemot**

bah, padahal bangun jam 3, baru sadar skarang tdi malam mimpi jadi zombie **lemot** ni otak''''  
'bah, padahal bangun jam 3, baru sadar sekarang tadi malam mimpi jadi *zombie* lemah otak ini otak'

### 5) Makna kolokatif

Kata yang bermakna kolokatif yaitu *mNggugah selera* 'menggugah selera'. Kata *menggugah* biasanya berkolokasi dengan kata *selera* dalam sebuah frasa. Makna *mNggugah selera* yaitu membangkitkan keinginan untuk makan.

hum ternyata makan dg masakan sendiri it lbh nikmat, lbh brasa n' *mNggugah selera*.

'hum ternyata makan dengan masakan sendiri lebih nikmat, lebih terasa dan menggugah selera'

### 6) Makna Tematis

Makna tematik yaitu penekanan pada kata *kuat nahan* 'kuat menahan', urutannya, kuat menahan lapar, letih, sendirian dan tidak punya uang.

*Kuat nahan* laper, *kuat nahan* capek, *kuat nahan* ngantuk, *kuat nahan* ngejomblo, *kuat nahan* bokek.

'Kua menahan lapar, kuat menahan letih, kuat menahan kantuk, kuat menahan sendirian, kuat menahan tidak punya duit'

### 7) Makna Konseptual

Makna konseptualnya yaitu tahun baru orang pergi main, sedangkan penulis tidak.

rng pai main2 tahun bru, wak lalok2 di kos dek ulah badan kurang sehat ko?

'Orang pergi main-main tahun baru, saya tidur-tiduran di kos, karena badan kurang sehat'.

Penggunaan makna kata antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan berbeda. Persentase penggunaan makna kata yang dominan pada laki-laki adalah makna konotatif, makna konseptual, dan makna tematik. Laki-laki cenderung menggunakan makna sebenarnya. Persentase penggunaan makna kata yang dominan pada perempuan adalah makna stilistika, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif, keempat makna kata ini merupakan makna asosiatif, karena bahasa perempuan bersifat intuitif dan penuh pertimbangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Perbedaan Penggunaan Makna Kata Remaja Laki-Laki dan Remaja Perempuan**

No.	Makna	Laki-Laki	Perempuan
1.	Konotatif	11,30%	8%
2.	Stilistika	8,70%	10,70%
3.	Afektif	10%	14,70%
4.	Reflektif	2%	4%
5.	Kolokatif	0,70%	2,70%
6.	Tematik	7,30%	3,30%
7.	Konseptual	10,70%	6,70%

Penggunaan makna kata ragam bahasa gaul remaja kota Padang yang cenderung digunakan adalah makna afektif. Makna afektif adalah istilah yang dipakai untuk menyatakan makna yang mencerminkan perasaan pribadi. Ini menunjukkan bahwa remaja kota Padang bersifat terbuka dalam mengungkapkan perasaannya, dan juga mau berbagi dengan orang lain tentang apa yang dirasakannya, karena media sosial tempat mereka menulis status bersifat pribadi dan terbuka.

Perbedaan penggunaan makna kata ragam bahasa gaul remaja laki-laki dan remaja perempuan kota Padang dapat dijelaskan, bahwa penggunaan makna kata antara remaja laki-laki dan remaja perempuan terdapat perbedaan. Penggunaan makna kata yang dominan pada laki-laki adalah makna konotatif, makna konseptual, dan makna tematik. Laki-laki cenderung menggunakan makna kata sesungguhnya. Penggunaan makna kata yang dominan pada perempuan adalah makna stilistika, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif, keempat makna kata ini merupakan makna asosiatif, karena bahasa perempuan bersifat intuitif dan penuh pertimbangan.

## 4. KESIMPULAN

Bentuk kata ragam bahasa gaul remaja kota Padang yang banyak ditemui dimedia sosial adalah bentuk pemenggalan kata dari data keseluruhan. Bentuk pemenggalan kata berupa hilangnya fonem ditengah kata dan hilangnya unsur vokal pada kata. Perbedaan penggunaan bentuk kata antara remaja laki-laki dan perempuan yaitu 47,4% dan 52,6 %. Perbedaan ini

merupakan sebuah kecenderungan karena perbedaannya tidak begitu signifikan. Makna kata ragam bahasa gaul remaja kota Padang ada yang mudah dimengerti dan ada yang sulit dimengerti oleh kelompok lain. Penggunaan makna kata yang banyak ditemui adalah makna afektif, remaja bersifat terbuka dan mau berbagi dengan orang lain tentang apa yang dirasakannya. Laki-laki cenderung menggunakan makna konseptual sedangkan perempuan menggunakan makna kiasan, asumsi ini berdasarkan hasil persentase, bahwa penggunaan makna kata yang tinggi pada laki-laki yaitu makna konseptual 9,3%, dan makna tematik 7,3 %, sedangkan perempuan penggunaan makna kata yang tinggi yaitu makna stilistika 10,7%, makna afektif.

## 5. REFERENSI

- Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Wulandar, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial di Media Sosial. *Literasi*, 5(01). Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/4969>
- Hilda Hilaliyah. (2010). Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Aatas. *Dieksis*, 02(01), 13–26. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Dieksis/article/view/391/694>
- Kridalaksana, H. (1992). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Labov, W. (2001). *Principle of Linguistic Change: Social Factors*. Oxford: Black Well Publishing.
- Leech, G. (1981). *Semantics: the Study of Meaning*. England: Penguin Book.
- Muhadjir. (1984). *Morfologi Dialek Jakarta: Afiksasi dan Reduplikasi*. Jakarta: Djambatan.
- Mulyana. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Oktaviani, F. (2014). “Hubungan Antara Penggunaan Bahasa Gaul dengan Keterbukaan Komunikasi di Kalangan Siswa.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 4–5.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. (1990). *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Wacana.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. In *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra* (pp. 153–158). Malang. Retrieved from <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>
- Sunaryo. (2000). *Pengembangan Istilah Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas.
- Trudgill, P. (1984). *Sociolinguistik Satu Pengenalan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Wati, U., Rijal, S., & Irma Surayya Hanum. (2020). Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 4(1), 21–37. Retrieved from <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/2559/pdf>